

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan pada salah satu Universitas Negeri dan salah satu Universitas Swasta yang ada di daerah Jakarta Selatan, yaitu Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) dan Universitas Trilogi. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2020.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode survei. Dalam penelitian survei ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari individu ataupun orang dengan memberikan beberapa pertanyaan dan akan dijawab langsung dengan media kuesioner (Ardini & Ambarwanti, 2019). Kuesioner tersebut akan disebarluaskan melalui aplikasi *google form*.

Menurut Sugiyono (2014) dalam Pradnyani et al (2018) penelitian survei ini adalah bagian dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) populasi dapat diartikan sebagai generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang menempuh studi di salah satu Perguruan Tinggi Negeri dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Perguruan Tinggi Negeri yang akan diteliti adalah Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 301/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2018 (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2018). Perguruan Tinggi Swasta yang akan diteliti adalah Universitas Trilogi yang juga telah terakreditasi B berdasarkan SK BAN-PT No.46/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2018 (Trilogi, 2019). Maka, dapat dikatakan bahwa kedua universitas tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama terakreditasi B di wilayah Jakarta Selatan. Populasi tersebut nantinya akan lebih difokuskan untuk menjadi sampel agar diteliti dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari suatu populasi yang dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.

**Tabel III.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

Perguruan Tinggi	2016	2017	Jumlah
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ)	232	250	482
Universitas Trilogi	204	145	349
Total			831

Sumber: Data dari forlap dikti (2020)

Adapun kriteria sampelnya adalah mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Perpajakan, baik itu mata kuliah Perpajakan, Praktikum Pajak, Pajak 1 dan Pajak 2. Dalam penyebaran kuesioner kepada para responden akan dilakukan dengan kuesioner online dengan *Google form*.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan serta empat variabel bebas (*independent variable*) yaitu penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi pertimbangan pasar kerja. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2016) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.

a. Definisi Konseptual

Minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan dapat diartikan sebagai pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian mahasiswa terhadap berkarir di bidang perpajakan (Anggraeni et al., 2020). Dapat dikatakan juga bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan sebagai suatu kesukaan, kemauan ataupun kegemaran seorang mahasiswa akuntansi terhadap bidang perpajakan yang nantinya akan menjadi karirnya dimasa depan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan menggunakan indikator penelitian menurut Ardini & Ambarwanti (2019) dan juga Putri (2015). Indikator tersebut kemudian dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Indikator penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Minat yang tinggi
- 2) Memiliki keterampilan yang tinggi
- 3) Keterkaitan dana
- 4) Pengalaman dan pengetahuan tentang pajak
- 5) Fasilitas yang memadai
- 6) Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah studi selesai

Dalam menjelaskan pengukuran indikator pada operasionalisasi variabel terikat tersebut peneliti menggunakan skala likert pada

interval 1-5. Skala likert tersebut adalah sebagai berikut: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya adalah penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir dan pertimbangan pasar kerja.

### a. Penghargaan Finansial

#### 1) Definisi Konseptual

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas kerja kerasnya untuk perusahaan yang didalamnya ada gaji serta pemberian tunjangan lain dalam bentuk berupa uang (Arismutia, 2017).

#### 2) Definisi Operasional

Dalam mengukur penghargaan finansial menggunakan indikator penelitian menurut Putri (2015), Choirunisa (2015) dan Ardini & Ambarwanti (2019). Indikator yang terdapat didalam ketiga artikel tersebut kemudian digabungkan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Indikator penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan gaji awal yang tinggi
- b) Mendapatkan ketersediaan dana pensiun
- c) Mendapatkan kenaikan gaji
- d) Mendapatkan balas jasa atas kinerja dalam berkarir di bidang perpajakan

Dalam menjelaskan pengukuran indikator pada operasionalisasi variabel bebas tersebut peneliti menggunakan skala likert pada interval 1-5. Skala likert tersebut adalah sebagai berikut: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

#### **b. Motivasi Ekonomi**

##### 1) Definisi Konseptual

Motivasi ekonomi diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan tujuan mencapai penghargaan finansial. Semakin tinggi dorongan untuk mencapainya, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berkarir dalam bidang perpajakan (Ardini & Ambarwanti, 2019).

##### 2) Definisi Operasional

Dalam mengukur motivasi ekonomi menggunakan indikator penelitian menurut (Rahayu & Putra, 2019). Indikator penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Keinginan untuk meningkatkan ekonomi keluarga
- b) Sebagai pengumpul kekayaan

- c) Membantu untuk keluar dari kesulitan ekonomi keluarga
- d) Membantu untuk kehidupan yang layak di masa depan
- e) Keinginan berbuat sosial untuk keluarga maupun masyarakat umum

Dalam menjelaskan pengukuran indikator pada operasionalisasi variabel bebas tersebut peneliti menggunakan skala likert pada interval 1-5. Skala likert tersebut adalah sebagai berikut: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

### **c. Motivasi Karir**

#### **1) Definisi Konseptual**

Motivasi karir yang dalam pengertiannya adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin tinggi dorongan seseorang untuk mencapai kedudukan atau jabatan yang diinginkan, maka semakin tinggi minat yang dimiliki untuk berkarir di bidang perpajakan (Ardini & Ambarwanti, 2019).

#### **2) Definisi Operasional**

Dalam mengukur motivasi karir menggunakan indikator penelitian menurut (Ardini & Ambarwanti, 2019). Indikator penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Keinginan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi dalam bidang perpajakan.

- b) Membantu untuk perkembangan karier atau profesi di bidang pajak.
- c) Bekerja dengan tujuan memperoleh penilaian baik dari atasan.
- d) Membantu agar lebih terbiasa dan cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dalam menjelaskan pengukuran indikator pada operasionalisasi variabel bebas tersebut peneliti menggunakan skala likert pada interval 1-5. Skala likert tersebut adalah sebagai berikut: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

#### **d. Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja**

##### **1) Definisi Konseptual**

Motivasi pertimbangan pasar kerja yang dalam pengertiannya adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh jaminan keamanan dan kemudahan akses atas lowongan kerja. Semakin banyaknya lowongan kerja, maka semakin tinggi minat orang tersebut untuk berkarir dalam bidang perpajakan (Ardini & Ambarwanti, 2019).

##### **2) Definisi Operasional**

Dalam mengukur minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan menggunakan indikator penelitian menurut (Ardini & Ambarwanti, 2019) dan juga (Putri, 2015).



Indikator tersebut kemudian dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Indikator penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Keamanan kerja yang terjamin agar tidak mudah terkena PHK.
- b) Mudah dan banyaknya lowongan pekerjaan yang ditawarkan.
- c) Mendapatkan jaminan atas keselamatan kerja.
- d) Banyak dibutuhkan oleh perusahaan.
- e) Memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan.

Dalam menjelaskan pengukuran indikator pada operasionalisasi variabel bebas tersebut peneliti menggunakan skala likert pada interval 1-5. Skala likert tersebut adalah sebagai berikut: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Kuesioner**

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Dibidang Perpajakan	(Ardini & Ambarwanti, 2019) (Putri, 2015)	1. Minat yang tinggi	1. Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki minat terhadap karir dibidang perpajakan 2. Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki

			kemauan untuk berkarir dibidang perpajakan
		2. Memiliki keterampilan yang tinggi.	Keterampilan yang tinggi dalam bidang perpajakan dapat membuat seorang mahasiswa akuntansi percaya diri dalam memilih karirnya dibidang perpajakan
		3. Keterkaitan dana	Gaji yang besar dapat memberikan ketertarikan seorang mahasiswa akuntansi berminat untuk berkarir dibidang perpajakan
		4. Pengalaman dan pengetahuan tentang pajak	Pengalaman serta pengetahuan tentang pajak merupakan alasan mahasiswa akuntansi untuk memilih karirnya dibidang perpajakan
		5. Fasilitas yang memadai	Ketertarikan berkarir dibidang perpajakan dikarenakan akan mendapatkan fasilitas yang memadai
		6. Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah studi selesai	Ketertarikan dalam berkarir dibidang perpajakan setelah lulus dari bangku kuliah

Penghargaan Finansial	(Putri, 2015) (Choirunisa, 2015) (Ardini & Ambarwanti, 2019)	1. Mendapatkan gaji awal yang tinggi	Ketertarikan berkarir dibidang perpajakan dikarenakan mengharapkan gaji yang tinggi dalam awal pekerjaannya
		2. Mendapatkan ketersediaan dana pensiun	Ketersediaan dana pensiun menjadi salah satu alasan ketertarikan dalam memilih karir dibidang perpajakan
		3. Mendapatkan kenaikan gaji	Kenaikan gaji berpotensi dalam karir dibidang perpajakan
		4. Mendapatkan balas jasa atas kinerja dalam berkarir di bidang perpajakan	1. Balas jasa atas kinerja yang telah dilakukan juga berpotensi ada dalam berkarir dibidang perpajakan 2. Pemberian bonus jika kinerjanya baik
Motivasi Ekonomi	(Rahayu & Putra, 2019)	1. Keinginan untuk meningkatkan ekonomi keluarga	Berkarir dibidang perpajakan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga
		2. Sebagai pengumpul kekayaan	Ketertarikan dalam berkarir dibidang perpajakan salah satu alasannya adalah untuk mengumpulkan kekayaan

		3. Membantu untuk keluar dari kesulitan ekonomi keluarga	Salah satu motivasi dalam berkarir dibidang perpajakan adalah untuk keluar dari kesulitan ekonomi keluarga
		4. Membantu untuk kehidupan yang layak di masa depan	Berkarir dibidang perpajakan dapat membantu seseorang mendapatkan kehidupan yang layak
		5. Keinginan berbuat sosial untuk keluarga maupun masyarakat umum	Berkarir dibidang perpajakan dapat memotivasi seseorang untuk berbuat sosial kepada masyarakat
Motivasi Karir	(Ardini & Ambarwanti, 2019)	1. Keinginan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi dalam bidang perpajakan	Seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan jabatan yang tinggi dalam karir dibidang perpajakan
		2. Membantu untuk perkembangan karier atau profesi di bidang pajak	1. Berkarir dibidang perpajakan bertujuan untuk meningkatkan karir 2. Dan juga bertujuan untuk mengembangkan karir

		3. Bekerja dengan tujuan memperoleh penilaian baik dari atasan	Salah satu tujuan bekerja adalah mendapatkan penilaian yang baik dari atasan
		4. Membantu agar lebih terbiasa dan cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Dapat memotivasi seseorang untuk terbiasa dan cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan
Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja	(Ardini & Ambarwanti, 2019) (Putri, 2015)	1. Keamanan kerja yang terjamin agar tidak mudah terkena PHK.	Berkarir dibidang perpajakan salah satu alasan seseorang agar memiliki keamanan kerja yang terjamin
		2. Mudah dan banyaknya lowongan pekerjaan yang ditawarkan	Lowongan yang ditawarkan untuk berkarir dibidang perpajakan cukup terbuka lebar
		3. Mendapatkan jaminan atas keselamatan kerja	Berkarir dibidang perpajakan salah satu alasan seseorang agar memiliki jaminan atas keselamatan kerja
		4. Banyak dibutuhkan oleh perusahaan	Berkarir dibidang perpajakan masih banyak dibutuhkan oleh perusahaan
		5. Memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan	Berkarir dibidang perpajakan salah satu alasan seseorang agar Memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel III.2 diatas menyatakan bahwa semua pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada responden dalam bentuk kuesioner tersebut adalah pernyataan positif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Umar (2013) data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil dari pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dari semua variabel adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner dengan menggunakan media *google form*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini data akan diolah menggunakan program SPSS.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang digeneralisasi. Dalam statistik deksriptif, ketika peneliti menggunakan sampel penelitian maka kesimpulan berlaku bagi sampel yang diteliti, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi penelitian (bersifat general) (Sugiyono, 2011).

## **2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas data dan uji reliabilitas data. Dalam melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan jenis sampel dan jumlah responden yang berbeda dari populasi dan sampel yang sesungguhnya. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Bakrie 2016-2017 dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari penyebaran kuesioner tersebut adalah sebanyak 30 responden. Dari 30 responden tersebut yang nantinya akan dijadikan objek dalam melakukan uji kualitas data.

### **a. Uji Validitas Data**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan sudah tepat dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti adalah kuesioner, maka dapat dikatakan bahwa instrumen dinyatakan valid jika instrumen dapat mengukur suatu yang hendak diukur dengan tepat. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah pernyataan yang ada dalam kuisisioner penelitian dapat mengukur apa yang peneliti hendak ukur. Dalam melakukan uji validitas, jika nilai

hitung ( $r$ ) lebih besar dari nilai tabel ( $r$ ), instrumen tersebut dapat dikatakan valid (Muhidin et al., 2017). Dalam uji validitas ini taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,05.

#### **b. Uji Reliabilitas Data**

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu keterpercayaan, keterandalan, ataupun konsistensi (Yamin & Kurniawan, 2014). Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya (Muhidin et al., 2017). Uji reliabilitas data pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut konsisten. Dan juga, nilai alpha bervariasi dari 0–1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) dalam metode regresi terdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian normalitas juga dapat menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov. Hasil pengujian dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *one sample kolmogorov smirnov*. Jika Nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *one*



*sample kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05, maka bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi residual yang normal. Selain dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov*, pengujian normalitas data dapat pula dilakukan dengan cara melihat normal probability plot. Dikatakan normal apabila pada grafik terdapat titik-titik yang menyebar yang berada disekitar garis diagonal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna anatarvariabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan varian inflated factor (VIF). Dimana secara sederhana diujikan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regres terhadap variabel dependen lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam menentukan adanya multikolinearitas digunakan batas tolerir untuk menjadi standar. Dimana batas toleransi yang biasa digunakan adalah 10 yang memiliki arti jika  $VIF < 10$  maka tidak ada masalah pada multikolinearitas (Yamin & Kurniawan, 2014).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y$

sesungguhnya) yang telah di- studentized. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi Uji Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Heteroskedastisitas juga dapat menggunakan Uji Glejser dalam pengujian dari suatu penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika hasil dari nilai signifikansinya  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih, terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Adapun persamaan dari regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Dibidang Perpajakan

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Penghargaan Finansial

X2 = Motivasi Ekonomi

X3 = Motivasi Karir

X4 = Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja

e = Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain konstan (Ghozali & Ratmono, 2017). Kriteria Uji T adalah dengan membandingkan nilai profitabilitas dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Dalam hal ini, tingkat signifikansi yang ditetapkan dan dipakai adalah sebesar 0,05. Jika dalam pengujian hasil dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen dalam penelitian ini secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

### b. Uji F

Uji F dilakukan dengan bertujuan untuk menguji kelayakan model didalam suatu penelitian. Dikatakan model yang layak untuk

diteliti dalam suatu penelitian, jika uji F tersebut signifikan dengan persamaan regresi. Model yang layak ini dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA). Jika dalam pengujian data nilai probabilitasnya menunjukkan  $<0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa uji F signifikan. Sebaliknya, apabila dalam pengujian data nilai probabilitasnya menunjukkan  $>0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa uji F tidak signifikan (Ghozali & Ratmono, 2013).

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam mengerangkan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).